



Persepsi Mahasiswa Pembangunan Sosial Fisip Universitas Mulawarman Terhadap Media Sosial Tiktok Dalam Membangun Kesadaran Sosial

Khania Fazza Sasmita¹, Ismail Lukman²

Universitas Mulawarman, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: fskhania@gmail.com ismailukman@fisip.unmul.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

The development of social media in the digital era has transformed patterns of social interaction and participation, particularly among university students. TikTok, as a widely used social media application, is not only utilized for entertainment but also has the potential to serve as a medium for delivering social messages that contribute to social awareness. However, students' interpretations and uses of TikTok as an educational and reflective medium vary. This study aims to understand the perceptions of students of the Social Development Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman University, regarding the use of TikTok in fostering social awareness, with an emphasis on students lived experiences and subjective meanings. This study employs a descriptive qualitative approach with a phenomenological perspective. Data were collected through in-depth interviews with Social Development students from the 2022, 2023, and 2024 cohorts. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that students perceive TikTok as a medium with potential for disseminating social issues due to its visual, concise, and interactive characteristics. Features such as likes, comments, saves, reposts, and the For You Page (FYP) algorithm are perceived to facilitate wider message reach and user engagement. Nevertheless, the study also reveals limitations in students' awareness of digital communication ethics and responsibility in content production and distribution. Therefore, TikTok is perceived to have the potential to foster social awareness when used in a critical, reflective, and responsible manner.

Keywords: Social Awareness, Social Development, Social Media, Student Perceptions, Tiktok

ABSTRAK

Perkembangan media sosial di era digital telah mengubah pola interaksi dan partisipasi sosial, khususnya di kalangan mahasiswa. TikTok sebagai salah satu media sosial yang populer tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi media penyampaian pesan sosial yang berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran sosial. Namun, pemaknaan dan pemanfaatan TikTok sebagai media edukatif dan reflektif masih beragam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman terhadap penggunaan media sosial TikTok dalam membangun kesadaran sosial dengan menekankan pengalaman dan pemaknaan subjektif mahasiswa. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif dengan sudut pandang fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa Pembangunan Sosial dari angkatan 2022, 2023, dan 2024. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memaknai TikTok sebagai media yang memiliki potensi dalam menyebarkan isu-isu sosial karena karakteristiknya yang visual, ringkas, dan interaktif. Fitur seperti suka, komentar, simpan, bagikan ulang, serta algoritma For Your Page (FYP) dipersepsikan mampu memperluas jangkauan pesan dan mendorong keterlibatan pengguna. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan dalam kesadaran mahasiswa terkait etika komunikasi digital dan tanggung jawab dalam produksi serta distribusi konten. Oleh karena itu, TikTok dipersepsikan dapat membangun kesadaran sosial apabila dimanfaatkan secara kritis, reflektif, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Kesadaran Sosial, Media Sosial, Persepsi Mahasiswa, Pembangunan Sosial, Tiktok

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung dengan cepat telah membawa perubahan pada cara manusia berinteraksi dalam kehidupan sosial. Teknologi tidak lagi hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan dalam membentuk pola hubungan dan struktur sosial masyarakat. Perubahan tersebut memengaruhi sistem sosial, termasuk nilai, sikap, dan perilaku antar kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Istiani & Islamy, 2020). Dalam kondisi ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga menjadi ruang sosial baru yang memungkinkan terjadinya interaksi, pembentukan komunitas, serta proses pembentukan opini publik.

TikTok merupakan salah satu media sosial yang berkembang pesat dalam dinamika perubahan digital saat ini. Aplikasi yang dikembangkan oleh ByteDance dan diluncurkan pada tahun 2016 ini tumbuh menjadi salah satu media sosial dengan jumlah pengguna terbesar di dunia. Melalui fitur video pendek yang dipadukan dengan musik serta berbagai efek visual interaktif, TikTok memberi ruang bagi pengguna untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Di Indonesia, penggunaan TikTok mengalami peningkatan yang sangat cepat dan menjadikannya sebagai salah satu media sosial yang paling banyak digunakan. Berdasarkan data dari DataIndonesia.id, jumlah pengguna TikTok di Indonesia mencapai 127,5 juta orang pada April 2024, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran penting dalam membentuk pola komunikasi, cara berinteraksi, serta perilaku sosial masyarakat Indonesia di ruang digital.

Dominasi TikTok sebagai salah satu media sosial paling berpengaruh tidak hanya terlihat dari jumlah penggunanya, tetapi juga dari peranannya dalam membentuk kesadaran sosial, terutama di kalangan generasi muda. Media sosial ini berkembang sebagai wadah ekspresi sosial yang memberikan ruang bagi penggunanya untuk menyuarakan opini, membagikan pengalaman, serta menyebarkan informasi secara kreatif dan mudah diakses. Sejalan dengan hal tersebut, Nasrullah (2023) menjelaskan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang

sosial yang memediasi pembentukan identitas, pola pikir, dan kesadaran kolektif masyarakat. Karakter visual yang kuat serta kecepatan penyebaran informasi menjadikan TikTok memiliki potensi besar sebagai sarana penyampaian nilai-nilai sosial sekaligus media untuk mendorong keterlibatan publik terhadap berbagai isu-isu sosial.

Perubahan cara berinteraksi di media sosial tersebut turut berdampak pada kelompok aktif, salah satunya mahasiswa. Mahasiswa merupakan kelompok intelektual yang memiliki posisi strategis dalam proses perubahan sosial. Dengan kemampuan berpikir kritis dan akses yang luas terhadap informasi, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang mampu membangun serta menyebarkan kesadaran sosial di lingkungan sekitarnya. Konteks digital memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menyalurkan gagasan, memperluas pemahaman terhadap realitas sosial, serta menggerakkan partisipasi masyarakat terhadap realitas sosial, serta menggerakkan partisipasi masyarakat terhadap isu-isu sosial yang berkembang melalui media sosial.

Perkembangan penggunaan media sosial menunjukkan bahwa TikTok menjadi salah satu platform yang banyak digunakan oleh masyarakat, sementara pemanfaatannya sebagai sarana pembentuk kesadaran sosial masih menghadapi berbagai tantangan. Potensi yang ditawarkan melalui konten visual yang menarik dan mudah diakses belum sepenuhnya diarahkan pada tujuan edukatif dan reflektif. Kesenjangan pengetahuan masih terlihat terkait cara pengguna, khususnya mahasiswa, memaknasi serta menggunakan TikTok dalam membangun kesadaran sosial. Kajian yang membahas secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap media sosial TikTok sebagai media penyampaian pesan sosial juga masih relatif terbatas. Rendahnya pemahaman mengenai etika komunikasi digital dan tanggung jawab dalam memproduksi serta menyebarkan konten menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian. Berbagai konten yang beredar di TikTok masih mengabaikan nilai-nilai sosial dan etika, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, distorsi makna, hingga penyebaran informasi yang tidak akurat.

Fenomena penggunaan TikTok menjadi penting untuk dikaji dalam perspektif ilmu Pembangunan Sosial karena berkaitan dengan perubahan pola partisipasi sosial generasi muda di ruang digital. Media sosial tidak lagi berfungsi semata sebagai sarana hiburan, melainkan berkembang sebagai ruang interaksi sosial yang memengaruhi pembentukan kesadaran, sikap, serta respons sosial terhadap berbagai persoalan masyarakat. Kajian mengenai penggunaan TikTok dapat memberikan gambaran tentang proses pembentukan, penyampaian, dan penyebaran kesadaran sosial melalui media digital.

Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman memiliki ketarkaitan yang erat dengan isu-isu sosial, baik secara teoritis maupun praktis. Mahasiswa pada program studi ini dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap dinamika sosial masyarakat serta tanggung jawab moral untuk berkontribusi dalam upaya pembangunan sosial. Pemanfaatan media sosial, termasuk TikTok, menjadi aspek yang relevan untuk dikaji secara mendalam karena berpotensi digunakan tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukatif dan reflektif dalam membangun

kesadaran sosial. Penelitian kualitatif ini berupaya memahami fenomena tersebut melalui analisis naratif dan wawancara mendalam guna menggali pengalaman serta pandangan subjektif mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penggunaan TikTok sebagai media dalam membangun kesadaran sosial. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa prodi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Mulawarman sebagai subjek utama, mengingat kesesuaian bidang studi mereka dengan isu-isu sosial dan pembangunan masyarakat.

Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi serta mendeskripsikan pandangan dan pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan TikTok sebagai ruang ekspresi dan pembelajaran sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi sosial digital serta menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi edukatif yang lebih etis dan efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa

Berdasarkan uraian tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Mahasiswa Pembangunan Sosial Fisip Universitas Mulawarman Terhadap Media Sosial Tiktok Dalam Membangun Kesadaran Sosial

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial, khususnya persepsi mahasiswa terhadap penggunaan TikTok dalam membangun kesadaran sosial. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam mengenai pandangan dan pengalaman mahasiswa berdasarkan pengalaman dan konteks sosial yang mereka alami dalam berinteraksi dengan media sosial. Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi ruang lingkup kajian agar analisis menjadi lebih terarah dan mendalam. Adapun fokus dalam penelitian ini meliputi dua hal utama : (1). Persepsi mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Universitas Mulawarman terhadap TikTok sebagai ruang penyebaran isu-isu sosial. Fokus ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa menilai TikTok, apakah sekadar media hiburan atau juga berfungsi sebagai sarana edukasi sosial yang relevan dengan bidang keilmuan mereka (2). Pemahaman dan pengalaman mahasiswa dalam mengonsumsi konten sosial di TikTok serta pengaruhnya terhadap pembentukan kesadaran sosial. Aspek ini menelusuri bagaimana interaksi mahasiswa dengan konten sosial di TikTok dapat memunculkan kepekaan sosial, empati, serta refleksi kritis terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan fokus penelitian, informan yang dipilih adalah delapan orang mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Universitas Mulawarman angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang aktif menggunakan media sosial TikTok. Dengan demikian, peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap peran TikTok dalam membangun kesadaran sosial di kalangan mereka.

Tabel . Informan Penelitian

No	Nama	Angkatan	Jenis Kelamin
1.	Aisha Zahra Wibowo	2022	Perempuan
2.	Rahmatul Azizah	2022	Perempuan
3.	Rendy	2022	Laki-laki
4.	Amandha Putri Rizkia R.	2023	Perempuan
5.	Dhafa Rezanda Subhan	2023	Laki-laki
6.	Andien Rizky Agustine P.	2023	Perempuan
7.	Brilliant Alievessa	2024	Perempuan
8.	Mahmudah Ekarianti	2024	Perempuan

Dalam penelitian ini, informasi diperoleh melalui metode seperti wawancara dan observasi, yang melibatkan proses mengamati, mendengarkan, dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif, kegiatan ini dilakukan dengan tujuan jelas untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu : Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial FISIP UNMUL angkatan 2022, 2023, dan 2024 yang aktif menggunakan media sosial TikTok. Dalam penelitian ini, data sekunder penting karena memberikan konteks tambahan dan informasi terverifikasi, memperkaya analisis. Dengan menggunakan sumber seperti artikel ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan menggambarkan persepsi mahasiswa Pembangunan Sosial FISIP Universitas Mulawarman terhadap penggunaan media sosial TikTok dalam membangun kesadaran sosial. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yakni penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti pengalaman dan keterlibatan informan dalam penggunaan TikTok, sehingga data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi serta studi pustaka. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Menurut Creswell & Poth (2018), triangulasi adalah strategi dalam penelitian kualitatif yang melibatkan berbagai sumber data, metode, atau peneliti untuk memverifikasi konsistensi temuan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa hasil penelitian akurat, dapat diandalkan, dan menyeluruh dengan mengintegrasikan berbagai perspektif. Dengan demikian, triangulasi mengurangi risiko bias dan meningkatkan validitas serta reliabilitas penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis memaparkan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan delapan informan yang merupakan mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial FISIP Universitas Mulawarman dari angkatan 2022, 2023, dan 2024. Proses wawancara dilakukan secara intensif untuk menggali pengalaman subjektif serta persepsi mahasiswa dalam menggunakan media sosial

TikTok, Khususnya dalam konteks penyebaran informasi sosial dan kontribusinya terhadap pembentukan kesadaran sosial di kalangan mahasiswa.

Penggalian data difokuskan pada bagaimana mahasiswa memaknai konten-konten sosial yang mereka temui, terutama video yang menampilkan aktivitas bantuan kepada kelompok masyarakat kurang mampu, seperti pemberian bantuan material, aksi solidaritas, maupun narasi empati yang muncul dalam konten tersebut. Konten-konten sosial semacam ini umumnya muncul pada halaman For Your Page (FYP), sehingga memungkinkan mahasiswa terpapar secara berulang tanpa harus secara aktif mencarinya. Paparan yang berkelanjutan tersebut dinilai berperan dalam membentuk pemahaman, empati, dan kepekaan sosial mahasiswa terhadap realitas sosial di sekitarnya.

Frekuensi dan Alasan Penggunaan Tiktok oleh Mahasiswa

Berikut hasil wawancara mengenai frekuensi dan alasan penggunaan tiktok oleh mahasiswa yang di sampaikan oleh Andin (angkatan 23): "Dalam sehari saya bisa buka TikTok satu sampai dua jam, biasanya sebelum tidur atau saat lagi santai. Soalnya TikTok tuh praktis banget, tinggal scroll udah banyak video menarik yang muncul. Selain hiburan, saya juga sering dapat informasi sosial yang lagi ramai dibahas, kayak isu lingkungan atau kegiatan relawan. Jadi tanpa niat nyari pun, kadang bisa nambah wawasan juga." (Wawancara dengan Andin, Angkatan 23, Pada senin 2 juni 2025)

Sementara itu, Mahmudah (angkatan 2024) menuturkan pengalaman yang serupa, namun lebih menekankan aspek edukatif dari konten TikTok. Ia mengatakan: "Sudah jadi kebiasaan sih. Kalau lagi suntuk ngerjain tugas, saya buka TikTok buat refreshing, tapi ujungnya malah nemu video edukatif atau isu sosial. Misalnya, ada konten tentang pentingnya donasi atau kampanye kebersihan. Jadi menurut saya, TikTok tuh bisa jadi tempat belajar hal-hal sosial dengan cara yang nggak membosankan." (Wawancara dengan Mahmudah, Angkatan 24, Pada senin 2 juni 2025).

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai media pembelajaran sosial yang memperluas wawasan mereka terhadap berbagai fenomena sosial yang berkembang di masyarakat.

Jenis dan Pola Konsumsi Konten Tiktok

Berikut hasil wawancara mengenai jenis dan pola konsumsi konten di TikTok. Amandha (angkatan 23) menjelaskan: "Biasanya saya lihat konten ringan kayak lifestyle, make up, atau sekedar motivasi. Tapi kalau FYP muncul video soal isu sosial, kayak bencana alam, kegiatan relawan, atau bantuan untuk masyarakat kecil, saya pasti tonton. Kadang malah lanjut buka kolom komentar buat lihat respon orang lain. Dari situ saya jadi lebih sadar kalau media kayak TikTok bisa nyentuh banyak orang dengan cara sederhana." (Wawancara dengan Amandha, Angkatan 24, Pada senin 2 juni 2025).

Dalam pandangan lain, Aisha (angkatan 2022) menyoroti pentingnya mengikuti akun yang menyajikan konten edukatif. "Saya follow beberapa akun edukatif yang sering bahas isu sosial, misalnya soal kesetaraan gender, lingkungan, atau hak asasi manusia. Dulu saya nggak terlalu peduli, tapi setelah sering lihat

konten kayak gitu di TikTok, jadi lebih peka sama masalah sosial di sekitar. Apalagi kalau disajikan dengan data dan visual menarik, rasanya lebih gampang dipahami.” (Wawancara dengan Aisha, Angkatan 22, Pada Sabtu 7 Juni 2025).

Sebagian besar informan memang belum aktif membuat konten sendiri, namun mereka sering membagikan ulang video sosial yang dianggap penting. Hal ini memperlihatkan bahwa bentuk partisipasi sosial mahasiswa masih bersifat pasif, namun sudah menunjukkan munculnya kepedulian digital yang cukup nyata.

TikTok sebagai Media penyebaran Isu Sosial

Seluruh informan sepakat bahwa TikTok berperan besar dalam menyebarkan isu sosial dan menumbuhkan empati di kalangan mahasiswa. Paparan video sosial tidak hanya berhenti pada tahap menonton, tetapi juga mendorong informan melakukan tindakan sederhana sebagai bentuk respons terhadap isu yang mereka lihat

Hal ini disampaikan oleh Andin (angkatan 23), yang mengaku bahwa konten sosial di TikTok membuatnya lebih peka terhadap kondisi masyarakat yang terdampak kesulitan ekonomi, ia tidak hanya merasakan empati, tetapi juga terdorong untuk menyebarkan informasi tersebut kepada orang lain: “Sering kali melihat video tentang korban banjir atau warga yang kesulitan secara ekonomi, saya jadi lebih sadar sama kondisi sosial di sekitar. Biasanya saya langsung share videonya ke status WhatsApp atau Instagram story supaya teman-teman saya juga tahu. Walaupun Cuma sebatas itu, tapi menurut saya penting buat saling mengingatkan dan peduli (Wawancara dengan Andin, Angkatan 23, Pada Senin 2 Juni 2025)

Rahma (angkatan 22) memberikan contoh konkret melalui pengalaman menonton konten sosial seperti yang dibuat oleh Pandawara Group. Menurutnya, konten tersebut tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memperlihatkan tindakan nyata di lapangan, sehingga memunculkan refleksi pribadi tentang peran yang dapat ia lakukan sebagai mahasiswa “Konten kayak Pandawara Group itu efektif banget. Mereka nggak Cuma ngomong, tapi langsung turun ke lapangan bersih-bersih sungai. Cara mereka mengajak masyarakat juga santai tapi ngena. Saya jadi mikir gimana peran saya sebagai mahasiswa bisa ikut berkontribusi meski dari hal kecil kayak nggak buang sampah sembarangan dan orang-orang terdekat. Kadang saya juga repost videonya supaya makin banyak yang menonton dan tergerak” (Wawancara dengan Rahma, Angkatan 22, Pada Sabtu 7 Juni 2025)

Pernyataan-pernyataan ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya menyebarkan informasi sosial, tetapi juga mendorong tindakan nyata dalam bentuk sederhana, seperti membagikan konten, mengubah perilaku sehari-hari, serta terlibat dalam diskusi digital. Aktivitas-aktivitas ini mencerminkan proses awal terbentuknya kesadaran kolektif mahasiswa terhadap berbagai persoalan di lingkungan mereka.

Dampak TikTok terhadap Kesadaran Sosial Mahasiswa

Berikut hasil wawancara mengenai dampak TikTok terhadap kesadaran sosial mahasiswa. Mahmudah (angkatan 24) mengungkapkan: “Menurut saya TikTok

sangat berpengaruh, karena cara penyampaian ringkas tapi maknanya dalam. Gen Z itu kan gampang bosan, jadi kalau pesannya dikemas dengan humor atau visual menarik, kita lebih cepat nangkep. Misalnya, video tentang pentingnya empati atau kesetaraan sosial bisa viral dan bikin orang ikut mikir.” (Wawancara dengan Mahmudah, Angkatan 24, Pada senin 2 juni 2025).

Aisha (angkatan 22) menambahkan pentingnya sikap selektif dalam mengonsumsi konten: “Kalau kita bisa milih konten yang benar, TikTok bisa banget jadi media belajar sosial. Tapi kalau cuma ikut tren tanpa filter, ya jadinya konsumtif aja. Jadi kesadaran sosial itu juga tergantung dari cara kita memanfaatkan platformnya. Saya banyak follow akun yang membahas isu lingkungan dan kemanusiaan, dari situ saya punya keinginan buat ikut kegiatan volunteer, karena ngerasa pengen terlibat langsung, nggak Cuma nonton” (Wawancara dengan Aisha, Angkatan 22, Pada sabtu 7 juni 2025).

Berdasarkan pernyataan para informan, TikTok terbukti berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran sosial mahasiswa, baik melalui empati, refleksi diri, maupun dorongan untuk melakukan tindakan sederhana seperti mengikuti kegiatan sosial, berdonasi, dan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan. Dampak tersebut menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi pemicu awal pembentukan kesadaran sosial apabila digunakan secara kritis dan disertai literasi digital yang memadai.

Saran Mahasiswa terhadap Peran Tiktok dalam Edukasi Sosial

Berikut hasil wawancara mengenai saran mahasiswa pembangunan sosial terhadap peran TikTok dalam edukasi sosial.

Andin (angkatan 23) menekankan perlunya kontrol platform terhadap konten isu sosial agar tidak semata berorientasi pada viralitas: “TikTok perlu lebih ketat dalam menyaring konten, karena sekarang banyak juga orang yang bahas isu sosial cuma buat viral atau cari uang. Kalau platformnya ada kontrol yang lebih ketat, pesan sosial yang disampaikan bisa lebih kredibel dan berdampak.” (Wawancara dengan Andin, Angkatan 23, Pada senin 2 juni 2025).

Sementara itu, Amandha (angkatan 23) menyoroti pentingnya peningkatan visibilitas konten edukatif. “Akan lebih bagus kalau konten edukatif kayak politik, hukum, atau kesetaraan sosial bisa lebih sering muncul di FYP. Sekarang masih kalah sama konten lucu atau challenge. Padahal banyak anak muda yang sebenarnya tertarik sama isu serius kalau disajikan dengan cara menarik.” (Wawancara dengan Amandha, Angkatan 2023, Senin 2 Juni 2025).

Saran-saran ini menunjukkan bahwa Mahasiswa Pembangunan Sosial tidak hanya menjadi konsumen media, tetapi mulai menunjukkan kesadaran kritis terhadap kualitas informasi yang mereka terima. Mereka menilai pentingnya menjadikan TikTok sebagai media pembelajaran sosial yang adaptif, interaktif, dan mampu membangun literasi digital yang sehat di kalangan generasi muda.

Pembahasan

Bagian ini membahas hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan delapan informan dari Mahasiswa Pembangunan Sosial FISIP Universitas Mulawarman. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil temuan

lapangan dengan teori dan konsep yang telah dijelaskan pada Bab II, meliputi persepsi, faktor-faktor yang memengaruhi persepsi, media sosial, TikTok, serta kesadaran sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya dipandang sebagai media hiburan tetapi juga sebagai ruang belajar sosial yang membantu mahasiswa memahami berbagai isu kemanusiaan lingkungan dan sosial. Persepsi tersebut terbentuk melalui tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Menurut Darmiyati Zuchdi (2019) persepsi berkembang melalui pengetahuan, perasaan, dan kecenderungan bertindak.

Komponen kognitif terlihat dari pengetahuan mahasiswa tentang isu sosial yang diperoleh dari konten TikTok. Komponen afektif tampak dari munculnya empati dan kepedulian terhadap isu yang ditampilkan. Sementara itu, komponen konatif tercermin dari tindakan sederhana seperti membagikan konten berdiskusi atau terlibat dalam kegiatan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa melalui proses pemahaman perasaan dan tindakan nyata.

Cara Pandang Mahasiswa Terhadap TikTok Sebagai Media Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Pembangunan Sosial FISIP memiliki persepsi positif terhadap TikTok sebagai media yang menarik, informatif, dan mudah diakses. Persepsi ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, minat, serta lingkungan sosial yang membentuk cara mereka menilai platform tersebut.

Hal ini sejalan dengan pandangan Eysenck Keane (2020) yang mengatakan bahwa persepsi merupakan proses kognitif dalam menginterpretasikan informasi sensorik untuk membentuk makna terhadap lingkungan sekitar. Begitu pula menurut Robbins dan Coulter (2018), juga menegaskan bahwa persepsi individu sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan situasi sosialnya.

Dalam konteks TikTok, mahasiswa tidak hanya menerima konten secara pasif, tetapi juga berinteraksi dengan berbagai fitur seperti For Your Page (FYP), like, Komentar dan share yang memungkinkan konten sosial muncul secara berulang sesuai minat pengguna. Fitur-fitur ini membuat informasi sosial lebih mudah dijangkau dan dipahami.

Hal ini tercermin dari pernyataan Andin (angkatan 23) menyebutkan bahwa ia menggunakan TikTok setiap hari, terutama untuk mengisi waktu luang. Namun, tanpa disadari, ia juga sering mendapatkan informasi sosial dan edukatif dari platform tersebut. Ia menuturkan bahwa "TikTok ini bukan hanya hiburan, karena kadang dari video yang lewat bisa nambah wawasan, kayak isu lingkungan atau kegiatan relawan."

Pandangan serupa diungkapkan oleh Ria (angkatan 24) yang merasa bahwa TikTok mudah diakses dan menyajikan pesan sosial dengan cara yang ringan. Ia mengatakan bahwa konten sosial yang dikemas menarik justru lebih mudah dipahami oleh generasi muda yang cenderung cepat bosan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menilai TikTok sebagai media yang mampu menyampaikan pesan sosial secara efektif. Persepsi

positif ini muncul karena kesesuaian antara kebutuhan informasi mahasiswa dengan karakteristik TikTok yang bersifat cepat, visual, dan komunikatif.

Nilai-Nilai Sosial yang Dipelajari dari Konten TikTok

Kesadaran sosial mahasiswa terbentuk melalui pembelajaran nilai-nilai sosial yang mereka temui di konten TikTok. Konten yang menampilkan isu lingkungan, kemanusiaan, dan kesetaraan membuat mahasiswa lebih peka terhadap masalah sosial di sekitarnya.

Menurut Goleman (2002), kesadaran sosial mencakup kemampuan memahami perasaan orang lain dan menanggapi situasi sosial secara tepat. Dalam konteks ini, TikTok berperan sebagai media pembelajaran sosial yang membantu mahasiswa memahami realitas masyarakat melalui visualisasi langsung dari berbagai peristiwa sosial.

Vessa (angkatan 24) menjelaskan bahwa kini TikTok tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga banyak konten serius seperti isu kemiskinan dan politik yang disajikan dengan cara santai. Pandangan ini diperkuat oleh Dhafa (angkatan 23) yang mengaku pernah membagikan ulang video tentang pedagang kecil karena merasa ikut membantu menyebarkan informasi sosial.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga terlibat secara emosional terhadap isu yang disampaikan. Proses internalisasi nilai ini memperlihatkan bahwa TikTok dapat menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif, karena mampu menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan melalui bahasa visual yang dekat dengan keseharian mahasiswa.

Pengaruh TikTok Terhadap Kesadaran Mahasiswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa TikTok berperan dalam membangun kesadaran sosial mahasiswa, terutama karena sifatnya yang interaktif dan partisipatif. Konten-konten yang berisi kampanye sosial, lingkungan, maupun kegiatan kemanusiaan dianggap mampu menginspirasi mahasiswa untuk lebih peduli terhadap kondisi masyarakat.

Menurut Utamaningsih dan Masfu'ah (2022), kesadaran sosial tumbuh melalui rasa tanggung jawab terhadap kesulitan yang dihadapi orang lain dan diwujudkan dalam bentuk empati serta tindakan nyata. Paparan konten positif di TikTok mendorong mahasiswa untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Ria (angkatan 24) menyebut bahwa TikTok sangat berpengaruh karena pesan sosialnya dikemas ringan namun bermakna. Hal senada disampaikan oleh Aisha (angkatan 22) yang merasa lebih peka terhadap isu lingkungan setelah sering melihat konten kreator yang membahas masalah sampah dan pelestarian alam.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kesadaran sosial mahasiswa terbentuk melalui pengalaman digital yang edukatif. TikTok menjadi wadah di mana mahasiswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga membangun kepekaan terhadap nilai kemanusiaan dan lingkungan di sekitarnya.

Sikap Kritis Mahasiswa Terhadap Konten TikTok

Meskipun mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap TikTok, mereka juga menunjukkan sikap kritis terhadap isi konten yang dikonsumsi. Kesadaran ini muncul karena mereka menyadari adanya konten yang bersifat provokatif, kurang edukatif, atau bahkan menyesatkan.

Hal ini sejalan dengan konsep literasi digital yang dikemukakan oleh Livingstone (2021), yakni kemampuan memahami dan mengevaluasi informasi secara bertanggung jawab di ruang digital. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik tidak hanya menjadi penikmat pasif, tetapi juga menjadi penilai aktif terhadap kualitas informasi.

Aisha (angkatan 22) menuturkan bahwa TikTok bisa menjadi media belajar sosial asalkan pengguna mampu memilih konten yang benar. Sementara itu, Andin (angkatan 23) menilai perlunya pengawasan terhadap isi konten karena tidak sedikit kreator yang membuat isu sosial hanya untuk mencari popularitas.

Dari pandangan tersebut terlihat bahwa mahasiswa sudah mulai memiliki kesadaran refleksi terhadap media yang mereka gunakan. Sikap kritis ini menandakan adanya kemampuan berpikir analitis dalam menilai kebenaran dan manfaat sosial dari sebuah konten. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga agen sosial yang aktif dan selektif.

Perubahan Pola Pikir dan Partisipasi Sosial Di Era Digital

Perkembangan media sosial telah mengubah cara mahasiswa memahami dan menanggapi isu sosial. Jika sebelumnya kesadaran sosial diperoleh melalui pengalaman langsung di lapangan, kini proses tersebut juga terbentuk melalui interaksi digital yang dilakukan sehari-hari di TikTok.

Menurut Zhang (2021), TikTok berperan sebagai ruang ekspresi sosial yang mendorong pembentukan identitas dan keadaran kolektif di kalangan generasi muda. Mahasiswa yang menonton, berdiskusi, atau membagikan konten sosial menunjukkan bentuk partisipasi sosial digital, di mana tindakan sederhana di ruang maya dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat luas.

Selain itu, hasil wawancara juga menunjukkan adanya perubahan pola partisipasi sosial mahasiswa. Rendi (angkatan 22) menyebutkan bahwa paparan konten sosial di TikTok mendorongnya untuk terlibat dalam kegiatan sosial melalui organisasi kemahasiswaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran sosial yang terbentuk di ruang digital dapat berlanjut pada keterlibatan nyata di kehidupan sosial sehari-hari.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok telah mendorong terjadinya transformasi kesadaran sosial mahasiswa. Melalui media digital, mahasiswa belajar mengekspresikan kepedulian sosial secara kreatif dan berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul "Persepsi Mahasiswa Pembangunan Sosial FISIP Universitas Mulawarman Terhadap Media Sosial TikTok Dalam Membangun Kesadaran Sosial", dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki

peran yang cukup penting dalam membentuk cara pandang serta kesadaran sosial mahasiswa di tengah perkembangan era digital. Media sosial ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga berkontribusi dalam proses pemahaman dan refleksi mahasiswa terhadap berbagai persoalan sosial yang berkembang di masyarakat. Pertama, Mahasiswa Pembangunan Sosial FISIP Universitas Mulawarman menunjukkan persepsi positif terhadap TikTok. Media sosial ini dipandang sebagai media yang mampu mengkombinasikan unsur hiburan dengan muatan edukatif dan informatif. Mahasiswa menilai bahwa penyajian konten TikTok yang singkat, visual, dan komunikatif membuat pesan-pesan sosial lebih mudah dipahami serta relevan dengan karakter generasi muda. Persepsi tersebut terbentuk melalui proses penafsiran pengalaman penggunaan TikTok dalam kehidupan sehari-hari, sehingga informasi yang diterima tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga menghasilkan pemahaman yang bermakna terhadap lingkungan sosial. Kedua, konten TikTok yang mengangkat isu-isu sosial seperti lingkungan, kemanusiaan, dan kesetaraan gender berperan dalam membentuk pembelajaran nilai-nilai sosial pada mahasiswa. Paparan terhadap konten tersebut mendorong mahasiswa untuk lebih peka terhadap berbagai persoalan sosial serta merefleksikan sikap dan perilaku pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman ini kemudian diwujudkan dalam berbagai tindakan sederhana namun bermakna, seperti membagikan kembali konten sosial, memberikan komentar dukungan, mengikuti kampanye digital, hingga menyalurkan donasi atau terlibat dalam kegiatan sosial secara langsung. Penyajian pesan sosial melalui visualisasi dan narasi yang dekat dengan realitas masyarakat membuat isu-isu sosial lebih mudah dipahami secara emosional, sehingga mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami persoalan sosial, tetapi juga mengambil peran aktif sebagai bentuk kepedulian sosial. Ketiga, mahasiswa menunjukkan sikap kritis dan efektif dalam menilai informasi yang beredar di TikTok. Mahasiswa mampu membedakan antara konten yang bersifat edukatif dan konten yang cenderung provokatif atau hanya mengejar viralitas. Sikap ini mencerminkan adanya kemampuan literasi digital yang cukup baik, sebagaimana dijelaskan oleh Sonia Livingstone (2021), bahwa literasi digital mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta menggunakan media secara bijak dan bertanggung jawab. Keempat, hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok menjadi ruang partisipatif digital yang dapat menumbuhkan kesadaran sosial. Mahasiswa tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga pelaku aktif dalam menyebarkan dan mendukung konten yang bernilai sosial. Melalui aktivitas berbagi video, berkomentar, dan berdiskusi, mereka terlibat dalam bentuk digital social engagement yang memperkuat kepedulian terhadap isu kemasyarakatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap TikTok memiliki pengaruh besar dalam membentuk kesadaran sosial. TikTok bukan hanya sekadar hiburan, melainkan sarana pembelajaran sosial yang sesuai dengan karakter generasi muda, sekaligus ruang aktualisasi nilai solidaritas dan kepedulian di era digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Adlina, Z., Islam, U., Utara, S., Tinggi, P., Literatur, S., Pembelajaran, M., & Nilai, I. (2024). Technology and Civic Literacy. 5(1), 33–44.
- Agustina, R. (2022). Implementasi Pemanfaatan Media Sosial Instagram Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 54 Palembang.
- Amah. (2023). Peran Media Sosial dalam Mempengaruhi Perilaku Remaja. Kompasiana, 4(5), 1. <https://www.kompasiana.com/amahamah1784/64a5513be1a16722482ddf02/peran-media-sosial-dalam-mempengaruhi-perilaku-remaja>
- Asfiani, I. M., Afandy, S. N., Zaidan, F. A., & Sholihatin, E. (2023). Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Konten Tiktok Terhadap Peningkatan Kreativitas Mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur. JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 4(2), 156–163. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.231>
- Chelsea Nur Cahyani, Emily Wulan Sari, Nisrina Yuliani, Zahra Kaniya Kurniasari, Cantique Nian Putri Wulan Pasha, Keyla Rally Ramadhani, ShilvaAdhelia, Mijile Muhammad Pinten, Akmal Nibras Kartiko, Y. N. K. (2025). Penggunaan Media Sosial TikTok dalam Media Penyampaian Aspirasi Mahasiswa Baru. Jurnal Mediasi, 4(2), 63–76. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/mediasi/article/view/1053/796>
- Danti, S. N., Monang, S., & Batubara, A. K. (2022). Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Akun @Tirtacipeng pada Aplikasi Tik Tok. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 6(2), 244–249. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5682>
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Masiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok. Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 7(2), 80. www.publikasi.unitri.ac.id
- Hafiez, M., Zailani, Z., Asharudin, E. N., Hamizah, N., Nur, E., Nor, F., Jamri, M. H., Mustofa, U., Politik, D. I., Padjadjaran, U., Mental, K., & Perhatian, P. (2024). Pengaruh Media Sosial Tiktok Dalam Isu Kesehatan Mental Di Malaysia. SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi, 8(2), 185–197. <https://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/download/56839/pdf>
- Hartiningtyas, A. J., & Iflah, I. (2024). Persepsi Followers Terhadap Konten TikTok resep_inspirasi_debm. Jurnal Komunikasi, 14(2), 192–202. <https://doi.org/10.31294/jkom.v14i2.15744>
- Herna. (2022). Tiktok Social Media Usage Motives: Uses and Gratification Theory Analysis. Moestopo International Review on Social, Humanities, and Sciences, 2(2), 160–168. <https://doi.org/10.32509/mirshus.v2i2.38>
- Husain, W., Rahman, S., Ibrahim, I. S., & Sulfikar, A. (2025). Revealing the Ecstasy of Communication upon using Tik Tok: A Virtual Ethnography in Palopo City, Indonesia. Profetik: Jurnal Komunikasi, 18(1), 110–127. <https://doi.org/10.14421/pjk.v18i1.3117>

-
- Hussein, M. G., Alajlan, S. M., & Aljohani, O. H. (2020). University Students ' Motives for Using TikTok and Its Impact on Their Social Values : An Applied Study at Taif University. *Research and Development*, 2(1), 1–20.
- Hutamy, E. T., Swartika, F., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pemanfaatan Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 1270–1281.
<http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/294>
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13.
<https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>
- Kahpi, A., & Puspita Dewi, E. (2024). Persepsi Mahasiswa Terhadap Aplikasi TikTok Sebagai Media Dakwah. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(2), 305–309. <https://doi.org/10.59388/sscij.v2i2.412>
- Lan, D. H., Tung, T. M., Kim Oanh, V. T., & Kim Cuc, T. T. (2024). Exploring Gen Z'S Consumption and Perception of Educational Content on Tiktok Platform: A Qualitative Study in Vietnam Context. *Kurdish Studies*, 12(1), 3243–3270.
www.KurdishStudies.net
- Lestari, Z. D. L., Hidayah, M. S., Wibowo, M. C. A., Gunawan, N., Avriza, A. P., & Nugraha, J. T. (2024). Kesadaran Diri Generasi Z dalam Penggunaan Media Sosial. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(1), 3031–7584.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/>
- Livingstone, S., Bulger, M., Burton, P., Day, E., Lievens, E., Milkaite, I., De Leyn, T., Martens, M., Roque, R., Sarikakis, K., Stoilova, M., & De Wolf, R. (2022). CHILDREN'S PRIVACY AND DIGITAL LITERACY ACROSS CULTURES: Implications for education and regulation. *Learning to Live with Datafication: Educational Case Studies and Initiatives from Across the World*, 186–200.
<https://doi.org/10.4324/9781003136842-11>
- Luluk Makrifatul, Sari, I. N. B., Shaleh, M. N. I., & . (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Islam Mahasiswa DI Yogyakarta | At-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam. *AT-Thullab Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3, 627–647. <https://journal.uin.ac.id/thullab/article/view/20315>
- Membangun Kohesi Di Masyarakat Society Ramli Rasjid, U. A., Salsabillah Putri, D., Triana Putri, C., Gatji, K., Amelia, P., & Safira Yinata, S. (2021). Pengembangan Sikap Positif Dalam Kesadaran Sosial. *AKSIOLOGI: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5, 317–326. <https://aksiologi.pubmedia.id/index.php/aksiologi>
- Moleng. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Vol. 11, Issue Maret).
<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
-

- Montag, C., Yang, H., & Elhai, J. D. (2021). On the Psychology of TikTok Use: A First Glimpse From Empirical Findings. *Frontiers in Public Health*, 9(March), 1–6. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.641673>
- Muhtar, I. N., B, Y., & Rahman, A. (2023). The Effect of Using the Tik Tok Application on Student Behavior at the University. *PINISI Jurnal of Art, Humanity & Social Studies*, 3(5), 226–233.
- Mulya, H. (2021). Persepsi Orangtua Terhadap Anak-Anak Pengguna Media Sosial TikTok.
- Nardecchia, F. (2022). Korelasi Media Sosial Tiktok Dalam Pembentukan Karakter Pada Mahasiswa Pgsd <https://scispace.com/authors/francesca-nardecchia-2zx19bms>. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(1), 1–12.
- Nisa, S., Gutji, N., & Sekonda, F. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Tingkat Interaksi Sosial Siswa Kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2947–2954. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.945>
- Pepper, C., Perez Vallejos, E., & Carter, C. J. (2023). “I Don’t Feel Like There’s Enough Awareness about the Damage That Social Media Does”: A Thematic Analysis of the Relationships between Social Media Use, Mental Wellbeing, and Care Experience. *Youth*, 3(4),
- Putra, M. A. A. (2024). MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @trapoindonesia SEBAGAI MEDIA PROMOSI DAN KOMUNIKASI KARPET MOBIL BRAND TRAPO. Universitas Satya Negara Indonesia.
- R., S., Mutakabbir, A., & P., E. (2022). The Behavior of Tik Tok Users in Palopo City and Responses to the Qur’an. *Jurnal Studi Al-Qur’an*, 18(2), 257–282. <https://doi.org/10.21009/jsq.018.2.05>
- Rahma, A., Azizi, H., Wulandari, L., Sahertian, N., & Sumanti, W. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 2(2), 58–67. <https://doi.org/10.31957/cjce.v2i2.2647>
- Rahmawati, I. H., Suwitno, B., & Nurfalah, F. (2025). Persuasive Messages Through TikTok Social Media @ Pandawara in Raising Awareness of Environmental Issues. 4(7), 1257–1272.
- Rilma, N. A., & Agnesia, R. (2023). Motif Mahasiswa Pengguna Aplikasi Tiktok (Analisis Teori Uses and Gratification Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang). *LITERAKOM: Jurnal Literasi Dan Komunikasi*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/10.24036/lk.v1i1.9>
- Susanti, L. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Tiktok Sebagai Media Dakwah. 22. https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17559/1/Skripsi_1701026127_Susanti_Lestari.pdf
- Suyani, laura yuni, & Yuliadi, I. (2022). Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Pola Interaksi Sosial Remaja di SMK Kesehata Al-Ma’arif Sumbawa Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 18–21. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/hjis/index>

-
- Syarif, A., & Khaerunnisa. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja pada Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 6, 45–54.
- Tanggur, F. S., Bulu, V. R., Nahak, R. L., & ... (2023). Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Mahasiswa Melalui Kegiatan Sosial Di Camp Pengungsian Warga Eks Timor Timur. *Junral Pemimpin Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 3(2). <https://ojs.cbn.ac.id/index.php/pemimpin/article/view/999>
- Tetik, S., Popescu, C., & Akkaya, B. (2025). Social Media Addiction and Social Skills: Implications for Societal Learning Systems, Technology, Social Economy, and Societal Challenges. *Systems*, 13(7), 1–27. <https://doi.org/10.3390/systems13070501>
- Triwidyati, E., & Pangastuti, R. L. (2021). Storytelling through the Tik Tok Application Affects Followers' Behaviour Changes. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.22225/jj.8.2.2021.127-135>
- Uddin, B., Liani, N., & Cahyani, I. (2024). Peran Media Sosial TikTok dalam Membentuk Perilaku Remaja: Tinjauan dari Perspektif Teknologi Informasi. *Jurnal Nasional Komputasi Dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 7(1), 34–38. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v7i1.7427>
- Vani, E. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Aplikasi Tik Tok (Studi Deskriptif Kuantitatif Aplikasi Tik Tok di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP USU Stambuk 2015 dan 2016). *Skripsi*, 8, 1–5.
- Wang, X., & Shang, Q. (2024). How do social and parasocial relationships on TikTok impact the well-being of university students? The roles of algorithm awareness and compulsive use. *Acta Psychologica*, 248(May), 104369. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104369>